

MATERI CERAMAH RAMADHAN 2 Juni 2019
MENJADI PRIBADI YANG BERMANFAAT (NAFI'UN LI GHAIRIHI)

Assalamualaikum WR.WB

Qalawlahu ta'ala fil kitabil karim, auzubillahiminassaitanirrojim

Yaa ayyuhalladzii na 'amanu ittaqullah haqqo tuqootihi walaa tamu tunna ilaa wa antum muslimun

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Marilah kita panjatkan puji syukur kita kehadirat Allah SWT, yang mana atas segala karunia, hidayah dan nikmatnyalah, sehingga kita masih menikmati hidup sampai sekarang ini.

Yang kedua, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke haribaan baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta para keluarga, sahabat, dan kepada umatnya yang mengikutnya hingga hari kiamat.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, Saya mengajak pada diri saya sendiri dan pada umumnya untuk jamaah Masjid Khusnul Khotimah, untuk meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, yakni dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Allah berfirman dalam al-quran surat Al-Hujrat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى
مَا فَعَلْتُمْ نُدَمِينَ (6)

“Wahai orang” yg beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Dalam ayat lain surat Al-Hujrat ayat 10, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Bapak/ibu dan saudara” sekalian yang dirahmati Allah,

Islam merupakan rahmatan lil alamin, artinya agama Islam bukan hanya untuk orang Islam saja, akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Untuk itu, sudah sepatutnya kita mengamalkan apa yang diperintahkan Allah dalam Al-quran dan menjalankan sunnah nabi Muhammad SAW. Karena dalam diri nabi Muhammad terdapat teladan yang baik, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Ahzab, Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Sungguh, dalam diri Rasulullah kamu mendapatkan teladan yang baik, bagi siapa yang mengharapkan rahmat dari Allah, dan kedatangan hari kiamat, serta banyak mengingat Allah. (QS 33:21).

Jika dilihat dalam buku sejarah yang ditulis baik oleh orang Islam maupun orang Kafir, nabi Muhammad digambarkan sebagai pribadi yang paling sempurna diantara seluruh manusia. Apa yang keluar dari lisannya selalu perkataan” yang baik, perbuatan” yang dilakukannya pun selalu perbuatan” yang ihsan. Baik dilihat dari segi ibadah maupun muamalahnya. Untuk itu kita tidak perlu jauh” mengambil contoh/role model orang yang ingin kita tiru, Rasulullah merupakan contoh yang sangat tepat, bahkan dalam Al-quran disebutkan.

Jika ingin beribadah, maka ibadahlah sesuai yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Jangan melebihi-lebihkan, karena prinsip dasar dalam beribadah kepada Allah adalah haram, kecuali ada dalil yang menuntun kita untuk mengerjakan ibadah tersebut. Sedangkan prinsip dalam bermuamalah adalah Boleh selama tidak ada dalil yang melarangnya.

Untuk itu, janganlah kita berprasangka yang tidak baik bagi saudara” kita sesama Muslim, apalagi sampai menuduh saudara” kita Bid’ah, Kafir dst. Bukankah Allah SWT sudah memperingatkan kita dalam Al-quran surat Al-Hujrat ayat 6 yang sudah saya bacakan diawal tadi.

Wahai orang” yg beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Untuk itu sudah sepatutnya kita sebagai orang” beriman agar saling memaafkan dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya, jika melihat ada saudara” kita yang berselisih/bertengkar, kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mendamaikan bukannya malah membuat suasana semakin panas.

Dalam ayat lain surat Ali-Imran ayat 105 sudah dijelaskan bahwasannya Allah SWT melarang kita bercerai-berai.

Auzubillahiminassyaitanirrajim.....

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Dan janganlah kamu menyerupai orang” yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang” yang mendapatkan azab yang berat”.

Di ayat sebelumnya Allah SWT menyeru kita agar senantiasa menyeru kepada kebaikan Ali-Imran ayat 104.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Kebaikan seseorang, salah satu indikatornya adalah kemanfaatannya bagi orang lain. Keterpanggilan nuraninya untuk berkontribusi menyelesaikan problem masalah saudaranya. Bahkan manusia terbaik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Rasulullah SAW bersabda:

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad)

Sebagai penutup:

Bapak/ibu yang dimuliakan Allah SWT, di bulan suci Ramadhan ini, marilah kita manfaatkan untuk memaksimalkan ibadah kita, baik amalan” yang berhubungan dengan Allah sebagai pencipta seperti sholat, puasa, haji, maupun kepada mahluknya, berbuat baik kepada sesama.

Tanyalah kepada saudara” kita apa yang dibutuhkannya yg bisa kita bantu. Tanya kepada pengurus masjid apa yang bisa kita bantu untuk memakmurkan masjid, dan marilah kita berlomba-lomba dalam kebaikan. insyaAllah kebaikan itu tidak ada yang sia”

Rasulullah merupakan manusia terbaik, yang sudah dijamin Allah untuk masuk syurga saja masih konsisten untuk beribadah kepada Allah SWT, apalagi kita hanya manusia biasa sudah sepantasnya kita renungkan akan hal ini.

Permasalahannya adalah iman kita kadang naik dan kada turun, ketika sedang naik mungkin kita rajin berbuat baik, beribadah kepada Allah akan tetapi jika keimanan sedang turun kadang ada rasa malas dan suka menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Selain itu ibadah dan maksiat yang kita lakukan, yang kita kerjakan tidak langsung mendapat ganjaran dari Allah SWT. Sehingga kita sebagai manusia kadang lalai terhadap perintah dan larangannya.

Marilah kita saling mengingatkan diantara saudara kita agar senantiasa diberi khusnul khotimah dalam setiap tindakan kita.